

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia berada pada garis khatulistiwa dengan iklim tropis dan intensitas radiasi UV yang tinggi. Berada pada daerah tropis atau di garis khatulistiwa menerima sinar matahari setiap hari dengan periode lebih lembab dan panas tahun ini berlangsung selama 10 bulan, berawal dari 24 September sampai tanggal 23 Juli, selama itu tingkat kenyamanan sangat lembab, panas, menyengat setidaknya 67% sepanjang hari. Di kota Bandung sendiri cuaca panas menyengat berada pada bulan Maret sehingga dapat mengiritasi jaringan kulit, salah satunya adalah kulit bibir.

Bibir merupakan salah satu bagian kulit yang membutuhkan perlindungan agar kelembaban bibir tetap terjaga. Hal ini bisa terjadi karena bibir tidak memiliki folikel rambut dan kelenjar keringat serta lapisan korneum yang sangat tipis dibanding kulit biasa yakni terdiri 3-4 lapisan. Selain itu, kulit bibir sendiri lebih tipis dibandingkan dengan bagian kulit lainnya sehingga lebih mudah luka dan mengalami perdarahan. Masalah bibir yang paling umum terjadi yaitu bibir pecah-pecah yang merupakan gangguan atau adanya retak lapisan permukaan keratin. Hal ini terjadi akibat seringnya menjilat bibir, dehidrasi dan kerusakan akibat sinar matahari. Dehidrasi paling sering terjadi akibat dari keadaan lingkungan yang kering, penyebab umum lain terjadinya dehidrasi adalah seringnya menjilat bibir yang dapat menghilangkan minyak pelindung alami di dalam jaringan bibir. Kemungkinan lain yang terjadi yaitu kelembaban alami bibir yang menguap, kehilangan uap air tersebut menyebabkan pengeringan dan retak pada permukaan bibir. Selain itu, paparan sinar ultraviolet dari matahari dapat mengakibatkan bibir pecah-pecah, karena sinar ultraviolet matahari merusak keratin bibir yang dimana menjadi lapisan luar bibir yang memiliki fungsi untuk menjaga kelembaban bibir atau sebagai pelindung bibir. Sel keratin yang rusak akan terkelupas sehingga berakibat bibir pecah-pecah, bibir

menjadi kering dan warna bibir yang menjadi gelap. Akibat dari fungsi perlindungan yang buruk, bibir menjadi sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, berbagai produk perawatan kesehatan, kosmetik dan produk perawatan kulit lainnya yang dapat mengakibatkan kerusakan pada kulit bibir seperti bibir pecah-pecah dan warna yang menjadi kusam bahkan lebih gelap. Selain kusam, kondisi bibir pecah-pecah ini dapat mengakibatkan rasa nyeri, berdarah serta adanya perasaan tidak nyaman dipandang serta kulit bibir menjadi tidak sehat. (Nathan S. Trookman, 2009).

Fenomena ini sering terjadi pada semua umur, mulai dari anak-anak hingga lansia memiliki masalah yang sama dalam kondisi bibir kering atau tidak sehat. Salah satu usia rentan yang terdampak bibir kering adalah usia dewasa seperti mahasiswa, selain dipengaruhi oleh iklim dan cuaca juga dipengaruhi oleh banyak *lip product* yang dipakai sehingga menjadikan bibir kering dan perlunya eksfoliasi untuk mengangkat sel-sel kulit mati. Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi (Buku Pedoman Universitas Diponegoro Tahun 2004/2005, h. 94) Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Ahmad Yusuf, 2012).

Upaya dalam memperbaiki kondisi bibir tersebut bisa dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya yaitu eksfoliasi bibir untuk mengangkat sel-sel kulit mati yang terdapat pada bibir. Tidak hanya itu, eksfoliasi bibir juga dapat memperbaiki warna bibir yang kusam dan gelap menjadi lebih cerah dan lembab alami karena sel-sel mati sudah terangkat, untuk memperbaiki keadaan tersebut perlu adanya produk perawatan bibir atau kosmetik.

Kosmetika merupakan suatu bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk penggunaan bagian luar tubuh manusia seperti rambut, kuku, kulit bagian luar, organ genital bagian luar, gigi dan mukosa mulut terutama untuk

membersihkan, mengharumkan, mengubah penampilan dan memelihara tubuh pada kondisi baik. (Mitsui, T. 1997, dalam Yani Ambari, 2020) Kosmetik dibagi menjadi dua bagian, yang pertama kosmetik dekoratif dan kosmetik perawatan kulit. Kosmetik dekoratif merupakan kosmetik yang diperlukan untuk merias atau menutupi ketidaksempurnaan pada kulit sehingga menghasilkan penampilan lebih menarik serta menimbulkan efek psikologis yang baik, seperti percaya diri. Terdapat beberapa contoh dari kosmetik dekoratif yaitu lipstik, bedak, dan eye-shadow. Kosmetik perawatan kulit yaitu untuk perawatan kulit yang diperlukan untuk merawat kebersihan dan kesehatan kulit, diantaranya yaitu pembersih, pelembab dan kosmetik pelindung. Tranggono & Latifah (2007, dalam Yani Ambari, 2020) Kosmetik perawatan kulit salah satunya yaitu *scrub* untuk melembapkan bibir yang merupakan bentuk dari produk kecantikan yang digunakan untuk mengangkat sel-sel kulit mati mengandung butiran-butiran halus yang berfungsi untuk eksfoliasi. Permasalahan kulit bibir sering kita jumpai, contohnya seperti bibir hitam dan pecah-pecah (kering), masalah seperti ini dapat diatasi dengan rutin menggunakan *lip scrub* karena sel kulit mati pada bibir perlu dieksfoliasi secara teratur sehingga dapat membuang kotoran dan kulit mati tersebut, serta agar bibir senantiasa tampak sehat, dan lembab.

Lip scrub pada dasarnya merupakan sebuah kosmetik yang digunakan untuk merawat kulit terutama pada wanita atau orang-orang yang menggunakan *lip product* seperti lipstik dengan waktu yang dikatakan cukup lama disetiap harinya sehingga mengakibatkan kulit bibir menjadi kering dan pecah-pecah. Penggunaan *lip scrub* dapat menghilangkan kulit kering, kusam, dan dapat memberi efek melembapkan pada kulit tanpa menimbulkan efek samping. Scrub bibir merupakan suatu proses yang ditujukan untuk mengangkat sel kulit mati pada bibir serta mencerahkan dan menutrisi bibir agar lebih lembab sehingga membuat *lip stick* mudah menempel dan tahan lebih lama (Nafisah Isnawati, 2020). *Scrub* bibir mengandung butiran partikel yang lembut untuk bibir, memberikan *scrub* dalam bentuk krim atau gel menjadi solusi untuk bibir yang bermasalah. Krim dengan

tekstur yang kasar jika di gosokan pada bibir akan mengelupas lapisan luarnya (Isnawati, Nafisah, dan Stikes dr.Soebandi, 2020).

Saat ini banyak sekali merk *lip scrub* yang sering dijumpai dipasaran yang menggunakan bahan kimia yang kita tidak tau keamanan produknya. Maksud dari bahan kimia aman atau tidaknya adalah bahan yang digunakan untuk membuat atau *memproduksi lip scrub* tersebut menggunakan bahan yang tidak diperuntukan untuk tubuh manusia, contohnya seperti bahan kimia rodamin B dan merkuri. Sehingga jika digunakan pada tubuh manusia dalam jangka waktu lama dapat mengakibatkan efek samping yang sangat membahayakan. Ada beberapa akibat dari zat kimia berbahaya seperti terjadinya alergi pada bibir, bengkak, gatal-gatal, menjadi bibir semakin menghitam dan kering. *Lip scrub* yang mengandung bahan kimia yang sudah memiliki sertifikat juga belum pasti cocok disetiap bibir penggunanya. Maka dari itu, sebagai upaya untuk menghindari efek negatif berbahaya yang merugikan bagi penggunanya yaitu dengan menggunakan bahan alami sehingga hasilnya lebih aman untuk bibir. (Anisa, 2020)

Salah satu bahan alami yang baik untuk mengatasi permasalahan bibir yaitu dengan menggunakan buah sukun. Sukun (*A. communis*) merupakan salah satu tanaman hutan non kayu yang dimanfaatkan kayunya bila sudah sesuai umurnya. Tanaman sukun merupakan tanaman tropis, sehingga hampir disemua daerah di Indonesia ada tanaman atau bertumbuhnya buah sukun. Tanaman ini memiliki peranan penting dalam kebutuhan sumber pangan karena jumlah kalori dan kandungan gizinya yang tinggi. Oleh karena itu, sukun merupakan tanaman hutan non kayu yang termasuk dalam data International Treaty on Genetic Resources for Food and Agriculture yang akan berkontribusi terhadap upaya global dalam menjamin ketahanan pangan (Siregar, 2009). Kulit kayu tanaman sukun ditemukan senyawa flavonoid dan turunannya yang terprenilasi, yaitu artonol B dan sikloartobilosanton. Kedua senyawa tersebut telah diisolasi dan diuji bioaktivitasnya. Senyawa metabolit sekunder flavonoid dikenal memiliki fungsi sebagai antioksidan, antiinflamasi, anti jamur dan antibakteri, dan jenis

flavon yang berfungsi sebagai antioksidan atau penangkal radikal bebas. (Makmur, et al, 1999).

Berdasarkan uraian diatas, hal tersebut yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian tentang *lip Scrub* sukun terhadap kelembaban bibir dengan cara membandingkan produk lain, untuk mengetahui kelayakan dan pengaruh *lip Scrub* sukun terhadap tingkat kelembaban bibir.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah bagaimana “Apakah ada Pengaruh *Lip Scrub* Sukun terhadap Tingkat Kelembaban bibir pada mahasiswa sarjana keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung”?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Pengaruh *Lip Scrub* Sukun terhadap Tingkat Kelembaban bibir pada mahasiswa sarjana keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perbandingan manfaat *Lip Scrub* sukundengan produk lain,
2. Menganalisa pengaruh *Lip Scrub* sukun terhadap kelembaban bibir.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mata kuliah keperawatan dasar mengenai pengaruh *Lips Scrub* sukun terhadap tingkat kelembaban bibir.

2. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dijadikan sumber informasi dalam ilmu keperawatan tentang pengaruh *Lip Scrub* sukun terhadap tingkat kelembaban bibir sehingga dapat memperluas keilmuan profesikeperawatan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Universitas Bhakti Kencana

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam bentuk penelitian sehingga dapat mengetahui pengaruh *Lip Scub* sukun terhadap tingkat kelembaban bibir

2. Bagi Responden

Hasil dari penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan, tentang pengaruh *Lip Scub* sukun terhadap tingkat kelembaban bibir

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Dapat menjadi landasan untuk penelitian selanjutnyadalam mengembangkan pengaruh *Lip Scub* sukun terhadaptingkat kelembaban bibir,
- b. Dapat menjadi referensi dalam penelitian berikutnya,
- c. Dapat menjadi data dasar bagi penelitian selanjutnya.

1.5. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pretest posttest design* menggunakan desain *quasi eksperimen* teknik sampel *Purposive Sampling* dengan populasi mahasiswa sarjana keperawatan universitas bhakti kencana yang bersedia menggunakan *lip Scrub* berjumlah 434 dengan jumlah 30 sampel. Penelitian ini dimulai pada bulan November 2023 yang berlokasi di universitas bhakti kencana bandung.